

Pelatihan Pemanfaatan Google Classrom Sebagai Media E-Learning Sekolah

Training on Using Google Classrom as a School E-Learning Media

Tri Hastono¹, Ari Kusuma Wardana², Firdiyan Syah³, Gunawan⁴, Ramdan Harjana⁵

^{1,2,3} Informatika, Universitas PGRI Yogyakarta

⁴ Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Yogyakarta

⁵ Pendidikan Luar Biasa, Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: ¹trihastono@upy.ac.id, ²ari@upy.ac.id, ³ryu_akendent@upy.ac.id, ⁴gunawan1@upy.ac.id,
⁵ramdhan@upy.ac.id

Article History:

Received: Januari

Revised: Januari

Accepted: Febuari

Keywords: *Training, google classroom, e-learning, school*

Abstract: *The use of information technology in the world of education looks better. With the ease of getting this information, cases of parents who do not know the status of their children's education are increasingly rare. The use of technology in the world of education in teaching and learning activities cannot be done by one party alone. It takes the involvement of all, especially teachers and students. If you look at the age of the teachers, of course, not a few of them can be considered old. This is what makes not a few of the teachers still rigid with technology. But it's a different story with today's school students. The year of birth of school students is currently in the generation Z category, where technology is their lifestyle. The method of transferring knowledge from teachers to students must be changed so that knowledge can be well absorbed by students. This community service aims to provide training on the use of Google Classroom as one of the school's e-learning at SMP N 2 Kasihan.*

Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi didunia pendidikan terlihat semakin nyata. Dengan kemudahan mendapat informasi tersebut, kasus orang tua yang tidak mengetahui status perkuliahan anaknya sudah semakin jarang ditemukan. Pemanfaatan teknologi didunia pendidikan pada kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilakukan satu pihak saja. Dibutuhkan keterlibatan semuanya terutama guru dan siswa. Jika melihat usia dari pengajar, tentunya tidak sedikit dari mereka bisa dibbilang tua. Hal tersebut yang menjadikan tidak sedikit dari para pengajar masih kaku dengan teknologi. Namun berbeda cerita dengan siswa sekolah saat ini. Tahun lahir siswa sekolah saat ini masuk kategori generasi Z, dimana teknologi adalah gaya hidup mereka. Metode transfer pengetahuan dari pengajar pada siswa harus dirubah agar ilmu pengetahuan bisa diserap dengan baik oleh siswa. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pemanfaatan google classroom sebagai salah satu e-learning sekolah di SMP N 2 Kasihan.

Kata Kunci: Pelatihan, google classroom, e-learning, sekolah

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat pesat. Semua bidang kehidupan sudah ditangani oleh teknologi komputer, tidak terkecuali bidang pendidikan[1]–[3]. Dalam dunia pendidikan pemanfaatan teknologi informasi terlihat semakin baik. Dengan kemudahan mendapat informasi tersebut, kasus orang tua yang tidak mengetahui status perkuliahan anaknya sudah semakin jarang ditemukan. Hal ini menunjukkan transparansi didunia pendidikan sudah semakin nyata[1], [2].

Pemanfaatan teknologi didunia pendidikan pada kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilakukan satu pihak saja. Dibutuhkan keterlibatan semuanya terutama guru dan siswa[4], [5]. Guru dan siswa memiliki peran penting dalam kegiatan transfer pengetahuan. Peran guru dalam kegiatan transfer pengetahuan adalah sebagai sumber dari pengetahuan yang memiliki kewajiban untuk transfer pengetahuan. Sedangkan berperan sebagai penerima pengetahuan yang ditransferkan dari guru[6], [7].

Jika melihat usia dari pengajar, tentunya tidak sedikit dari mereka bisa dibbilang tua. Hal tersebut yang menjadikan tidak sedikit dari para pengajar yang masih kaku pada teknologi[8], [9]. Hal tersebut diperparah dengan latar belakang mereka yang bukan dari jurusan komputer. Belum lagi permasalahan internal dari pengajar itu sendiri sehingga teknologi computer merupakan momok yang menakutkan bagi mereka[10], [11].

Disisi lain, siswa sekolah saat ini merupakan generasi Z. Generasi Z adalah suatu generasi yang lahir dari tahun 1995 sampai dengan 2011[12][13]. Generasi Z adalah suatu generasi sangat dengan dengan teknologi[13]. Dalam keseharian generasi Z tidak lepas dari teknologi. Hal tersebut menjadi sedikit hambatan jika pola transfer ilmu pengetahuan tidak dirubah mengikuti perilaku daru generasi Z[14].

Metode transfer pengetahuan dari pengajar pada siswa harus dirubah agar ilmu pengetahuan bisa diserap dengan baik oleh siswa[14]. Perubahan metode pembelajaran juga berlaku pada para pengajar SMP N 2 Kasihan. Dan berdasarkan hasil dari observasi yang sudah dilakukan, terdapat

kesepakatan antara tim pengabdian dan Kepala Sekolah SMP N 2 Kasihan. Kesepakatan tersebut adalah diadakannya pengabdian pada masyarakat dengan tema “Pelatihan Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Salah Satu *E-Learning* Sekolah di SMP N 2 Kasihan”.

METODE PENELITIAN

A. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian yang sudah dilakukan pada SMP N 2 Kasihan dibuatlah analisis SWOT dari mitra pengabdian. Analisis SWOT pengabdian sebagai berikut :

1. Strength
 - Mitra memiliki lab komputer
 - Mitra memiliki jaringan internet yang cukup stabil
 - Mitra sangat terbuka pengetahuan yang baru guna mendukung kegiatan pembelajaran
 - Mitra memiliki semangat tinggi untuk mempelajari sesuatu yang baru
2. Weakness
 - Latar belakang pendidikan mitra yang kebanyakan bukan berasal dari jurusan komputer.
 - Usia mitra yang terbilang tidak muda.
 - Memerlukan panduan yang cukup dari professional
 - Mitra belum memiliki *e-learning* sekolah.
3. Opportunities
 - Pembelajaran bersifat *online* dikarenakan pandemi Covid-19.
 - Para siswa yang masuk kategori generasi Z.
 - Perilaku siswa yang lebih banyak eksplorasi untuk ilmu pengetahuan.
4. Threats
 - Pandemi Covid-19 yang mengharuskan pendidikan yang berjalan secara *online*.
 - Tuntutan dari dinas yang mengharuskan setiap pengajar mahir teknologi informasi.
 - Penilaian kinerja dari atasan sebagai pengajar yang buruk.

B. Metode

Pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di SMP N 2 Kasihan terdiri dari 3 tahap. 3 tahap pengabdian tersebut adalah :

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini berisi mengenai wawancara dan observasi. Tahap ini dilakukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pengabdian di SMP N 2 Kasihan. Pada tahapan ini dilakukan observasi dan wawancara langsung di SMP N 2 Kasihan. Proses wawancara dilakukan tim pengabdian dengan kepala sekolah SMP N 2 Kasihan, Bapak Drs. Heri Prasetya, M.Pd. Inti dari proses wawancara adalah untuk mengetahui potensi atau tema besar yang memungkinkan untuk dilaksanakan pengabdian di SMP N 2 Kasihan.

Terdapat beberapa poin yang kami tangkap terhadap potensi pengabdian yang bias dilaksanakan di SMP N 2 Kasihan. Tema pertama yang muncul adalah pengabdian mengenai pelatihan video editing untuk siswa atau pengajar SMP N 2 Kasihan. Tema yang kedua adalah pembelajaran di era pandemic Covid-19. Dari 2 tema utama tersebut kami dalam segalanya termasuk sumber daya yang dimiliki oleh SMP N 2.

Untuk kedatangan kami yang ke 2 di SMP N 2 Kasihan yang berbekal hasil rapat internal tim pengabdian, kami sampaikan tema yang kami pilih dan mencoba untuk menawarkan pengabdian kami. Akhirnya terjadi kesepakatan antara Bapak Drs. Heri Prasetya, M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 2 Kasihan dengan tim pengabdian. Kesepakatan tersebut berisi mengenai pengabdian yang akan dilaksanakan beserta tanggal pelaksanaannya. Pengabdian yang akan dilaksanakan adalah pelatihan google classroom untuk alternative dari *e-learning* sekolah. Adapun target dari pengabdian adalah para pengajar SMP N 2 Kasihan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini diikuti oleh 23 guru SMP N 2 Kasihan. Pada tahap pelaksanaan ini terdapat beberapa metode yang digunakan. Metode-metode tersebut adalah metode ceramah, metode diskusi dan metode Tanya jawab. Pada tahap pelaksanaan ini juga terdapat beberapa rangkaian kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi : registrasi, pembukaan (doa, sambutan-sambutan, dan perkenalan tim pengabdian), penyampaian materi (ceramah, praktikum, diskusi, tanya jawab), penutup dan penyerahan cendera mata.

3. Tahapan evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan pengukuran hasil proses pengabdian pada masyarakat. Adapun instrument yang diukur adalah tingkat keberhasilan dari pengabdian yang telah dilaksanakan. Dari hasil pengukuran tersebut sebagai pertimbangan bagi tim agar lebih baik lagi dipengabdian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian yang ditelah disepakati dilakukan pada hari Jumat tanggal 20 November 2020. Untuk waktu pengabdian dimulai jam 13:15. Untuk peserta dari pengabdian adalah seluruh pengajar di SMP N 2 Kasihan. Jumlah peserta pengabdian sebanyak 23 pengajar. Untuk tim pengabdian sendiri berjumlah 5 pengabdian. Berikut ini rangkaian proses pengabdian di SMP N 2 Kasihan.

1. Registrasi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMP N 2 Kasihan diawali dengan kegiatan registrasi peserta pengabdian. Proses registrasi adalah salah satu proses pengabdian pada masyarakat dimana para peserta pengabdian diminta untuk mengisi daftar hadir pengabdian. Registrasi peserta pengabdian diberikan waktu 15 menit.

2. Pembukaan

Pembukaan pengabdian pada masyarakat di SMP N 2 Kasihan dibuka dengan doa dan sambutan-sambutan. Sambutan yang pertama disampaikan oleh kepala sekolah di SMP N 2 Kasihan, Bapak Drs. Heri Prasetya, M.Pd. untuk sambutan dari kepala sekolah di SMP N 2 Kasihan diberikan waktu 8 menit. Setelah sambutan dari kepala sekolah di SMP N 2 Kasihan selesai, dilanjutkan sambutan dari ketua pengabdian.

Sambutan ketua pengabdian disampaikan oleh Bapak Firdiyan Syah, M.Kom. Pada sambutan ke 2 ini diperkenalkan juga tim pengabdian yang lain beserta tugas yang diemban pada pengabdian pada masyarakat ini. Waktu yang disediakan pada sambutan yang ke dua sama

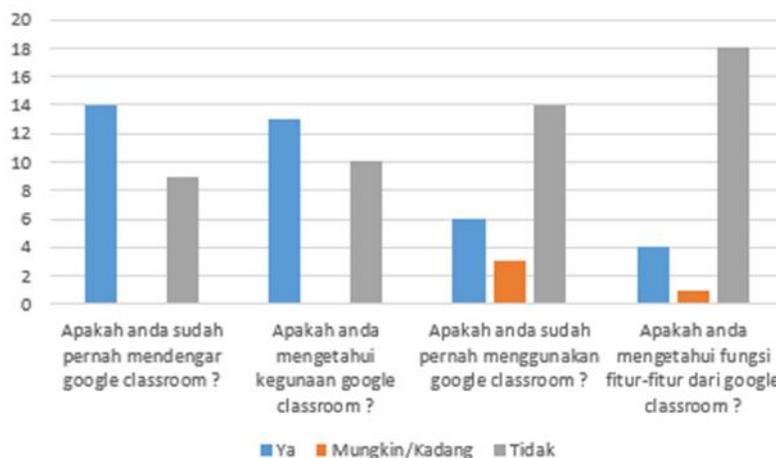
dengan sambutan kepala sekolah di SMP N 2 Kasihan yaitu 8 menit.

Sebelum penyampaian materi, peserta diminta untuk mengisikan kuisioner yang dibuat dengan *google form*. Waktu yang disediakan untuk pengisian kuisioner tersebut sebanyak 5 menit. Untuk pertanyaan dari kuisioner disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Tabel pertanyaan kuisioner

No	Pertanyaan kuisioner	Jawaban Peserta		
		Ya	Mungkin/Kadang	Tidak
1	Apakah anda sudah pernah mendengar <i>google classroom</i> ?	14	0	9
2	Apakah anda mengetahui kegunaan <i>google classroom</i> ?	13	0	10
3	Apakah anda sudah pernah menggunakan <i>google classroom</i> ?	6	3	14
4	Apakah anda mengetahui fungsi fitur-fitur dari <i>google classroom</i> ?	4	1	18

Untuk pilihan jawaban peserta pengabdian adalah Ya, Mungkin, dan Tidak. Setelah para peserta mengisi kuisioner dilanjutkan kegiatan inti yaitu pelatihan pemanfaatan *google classroom*. Gambar 1 merupakan gambar grafik nilai kuisioner jawaban peserta pengabdian.



Gambar 1. Gambar Grafik Nilai Kuisioner Peserta

3. Penyampaian materi pengabdian

Untuk penyampaian materi dari pengabdian disampaikan oleh Tri Hastono, S.Kom., M.T. Waktu yang diberikan sebanyak 1,5 jam. Materi yang disampaikan terdiri dari jenis-jenis layanan google, akun google, pembuatan kelas dalam classroom, gabung kelas, unggah materi pelajaran, penugasan, penilaian, dan koneksi dengan video youtube. Gambar 2 dibawah adalah gambar pelaksanaan pengabdian.



Gambar 2. Gambar pelaksanaan pengabdian

Pada proses penyampaian materi, ini terbagi menjadi 4 proses, yaitu : ceramah materi pengabdian, praktik, diskusi, dan kuis. Waktu yang disediakan untuk ceramah materi pengabdian sebanyak 30 menit dan sisanya dilakukan praktikum, diskusi dan kuis. Disela-sela praktikum, pemateri sering memberikan kasus. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dari peserta pengabdian.



Gambar 3. Gambar praktikum peserta

Setelah selesai untuk diskusi mengenai materi yang disampaikan dilanjutkan dengan kuis. Peserta diberi soal mengenai cara pemanfaatan dari *google classroom* (baik sebagai guru atau siswa). Untuk waktu ujian sendiri dialokasikan 30 menit. Dan hasil dari kuis yang diberikan akan dinilai. Data nilai peserta pengabdian disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Tabel Nilai Kuis Peserta Pengabdian

No	Rentang nilai kuis	Jumlah Peserta
1	0 – 10	0
2	11 – 20	0
3	21 – 30	0
4	31- 40	0
5	41 - 50	0
6	51 - 60	0
7	61 - 70	0
8	71 - 80	10
9	81 - 90	8
10	91 - 100	5

4. Penutup

Penutup ini merupakan salah satu kegiatan dalam rangkaian pengabdian. Pada penutup ini ditutup dengan doa. Setelah pembacaan doa selesai, dilakukan penyerahan cinderamata. Penyerahan cinderamata tersebut diberikan pengabdian yang diwakili oleh Firdiyan Syah, M.Kom dan diterima oleh kepala sekolah SMP N 2 Kasihan Bapak Drs. Heri Prasetya, M.Pd. Gambar 4 dibawah adalah gambar penyerahan cinderamata.

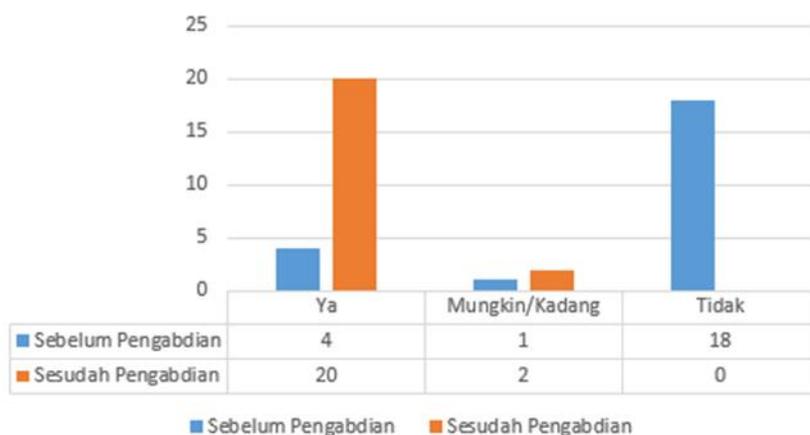


Gambar 4 Gambar penyerahan cinderamata.

B. evaluasi

pada tahap evaluasi ini dilakukan untuk pengukuran seberapa berhasil pengabdian yang telah dilaksanakan. Untuk mengukur seberapa suksesnya kegiatan pengabdian dilakukan perbandingan antara salah satu komponen pertanyaan sebelum dilakukan pengabdian. Dan pertanyaan yang paling cocok untuk perbandingan adalah pertanyaan “Apakah anda mengetahui fungsi fitur-fitur dari google classroom?”. Untuk data nilai Angka dari pertanyaan yang dipilih dengan nilai dari kuis setiap peserta.

Untuk perbandingan nilai kuis sebelum dilakukan dan nilai kuis setelah pengabdian ditampilkan pada gambar 6 dibawah.



Gambar 6. Gambar Perbandingan Sebelum Pengabdian dan Sesudah Pengabdian

Untuk pertanyaan “Apakah anda mengetahui fungsi fitur-fitur dari google classroom?”, jawaban Ya sebelum hanya 4, sedangkan jawaban Ya setelah pengabdian menjadi 20. Dengan pertanyaan yang sama, jawaban tidak sebelum pengabdian sejumlah 18, sedangkan setelah pengabdian 0. Hal tersebut membuktikan materi pengabdian yang disampaikan dapat diserap dengan baik dan pelaksanaannya berjalan lancar.

KESIMPULAN

- Pengabdian yang sudah dilaksanakan di SMP N 2 Kasihan berjalan lancar.
- Para peserta pengabdian menikmati pengabdian yang telah dilaksanakan
- Terdapat kemajuan pengetahuan untuk pengajar mengenai *google classroom*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. A. Huda, “Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 121–125, 2020, doi: 10.31004/jpdk.v1i2.622.
- [2] H. Budiman, “Pengaruh Model pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Sains dan Teknologi ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa,” *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 8, pp. 75–83, 2017, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/177430-ID-peran-teknologi-informasi-dan-komunikasi.pdf>
- [3] D. Setiawan, “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya,” *J. SIMBOLIKA Res. Learn. Commun. Study*, vol. 4, no. 1, pp. 62–72, 2018, doi: 10.31289/simbollika.v4i1.1474.
- [4] M. Tekege, “Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire,” *J. FATEKSA JJurnal Teknol. dan Rekayasa*, vol. 2, no. 1, pp. 40–52, 2017, [Online]. Available: <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>
- [5] I. Darimi, “Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif,” *Cybersp. J. Pendidik. Teknol. Inf. Vol.*, vol. 361, no. 2, pp. 111–121, 2017, doi: 10.1007/s11068-008-9037-4.
- [6] A. Kirom, “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,” *Al Murabbi*, vol. 3, no. 1, pp. 69–80, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- [7] A. Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 117–134, 2018, doi: 10.30863/didaktika.v12i2.181.
- [8] N. Afif, “Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital,” *IQ (Ilmu Al-qur’an) J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 01, pp. 117–129, 2019, doi: 10.37542/iq.v2i01.28.
- [9] N. Hasibuan, “Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan,” *FITRAHJurnal Kaji. Ilmu-ilmu Keislama.*, vol. 1, no. 2, pp. 189–206, 2015, doi: 10.24952/fitrah.v1i2.313.
- [10] W. Sunarno, S. Sukarmin, and D. W. Adi, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran IPA Melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Komputer (ICT) Bagi Guru IPA SMP Di Kabupaten Wonogiri,” in *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 2016, pp. 89–94.
- [11] S. Sutirna and S. Suntoko, “Persepsi Guru Terhadap Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi (Penelitian Survey di Lingkungan Guru Se Komisariat Telukjambe Karawang),” *Wahana Karya Ilm. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 85–90, 2018.
- [12] R. Rastati, “Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta,” *J. Kwangsan*, vol. 6, no. 1, pp. 60–73, 2018, doi: 10.31800/jtp.kw.v6n1.p60--73.
- [13] D. Rachmawati, “Welcoming Gen Z in Job Wolrd (Selamat Datang Generasi Z di dunia kerja),” in *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV*, 2019, vol. 1, pp. 21–24.
- [14] A. Basuki, “Sistem Pendidikan Bagi Generasi Z (Gen Z),” *J. Lingk. Widyaiswara*, vol. 7, no. 01, pp. 43–55, 2020.